

UPAYA PENINGKATAN MINAT MEMBACA KARYA SASTRA PESERTA DIDIK MAN 3 KOTA JAMBI

Hasana

hasanajamil1969@gmail.com

MAN 3 Kota Jambi

Abstrak

Cara menumbuhkan minat baca karya sastra peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 3 Kota Jambi berjumlah peserta didik, yaitu 12 laki-laki dan 18 perempuan. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari pihak kedua, baik berupa catatan, laporan, atau lainnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah lembar jawaban peserta didik MAN 3 Kota Jambi pada angket yang disebar. Hasil dapat dinyatakan bahwa upaya yang lebih diminati oleh siswa-siswi MAN 3 Kota Jambi terbesar pada tingkat 31-40 yaitu sebesar 60,46% artinya, sebesar 60,46% peserta didik MAN 3 Kota Jambi sangat setuju dengan upaya yang diberikan peneliti untuk menumbuhkan minat membaca karya sastra.

Kata Kunci: Minat Baca, Karya Sastra

Pendahuluan

Di zaman yang canggih dan modern seperti saat ini pastinya kita semua sudah bisa membaca dengan baik, tidak seperti zaman dulu yang tidak mengenal membaca tulis. Karena sekarang ini zaman sudah semakin canggih dan teknologi pun berkembang pesat. Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi kita semua, dengan membaca kita dapat mengetahui segala informasi-informasi yang tidak kita ketahui. Membaca bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun kita mau.

Membaca tidak mesti harus membaca buku pelajaran, banyak buku-buku membacaaan yang bisa kita baca diantaranya buku novel, buku komik, buku sastra, buku motivasi, buku dongeng, buku tentang pengetahuan. Orang yang sering membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Orang yang rajin membaca dapat menambah pengetahuannya namun harus diiringi dengan kesungguhan dan kemauan. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak ditemukan rendahnya minat membaca. Padahal itu sangat mempengaruhi maju tidaknya suatu negara. Untuk itu luangkanlah waktu untuk membaca meskipun tidak terlalu banyak karena membaca sangat penting dilakukan.

Kenyataan membuktikan bahwa generasi muda, khususnya peserta didik SMA/MA sekarang lebih suka menonton dan mendengar dari pada membaca buku, majalah, surat kabar, bahkan jarang menyentuh buku-buku kumpulan puisi dan jenis karya sastra lainnya, apalagi menulisnya. Hal ini juga dialami peserta didik MAN 3 Kota Jambi. Rendahnya minat membaca siswa-siswi kebanyakan terlena dengan teknologi yang semakin

canggih, padahal jika dimanfaatkan secara positif teknologi akan memberi bermanfaat, namun mereka menyalahgunakan teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang. peserta didik MAN 3 Kota Jambi masih menyukai atau suka membuka situs-situs jejaring sosial dari pada membaca buku-buku sastra.

Peserta didik MAN 3 Kota Jambi masih beranggapan bahwa buku sastra sulit untuk dipahami karena bahasa yang digunakan banyak menggunakan majas-majas. Padahal di dalam karya sastra banyak terdapat nilai-nilai kehidupan diantaranya nilai moral, nilai religius, dan nilai kehidupan. Dalam upaya mengatasi masalah yang dialami peserta didik MAN 3 Kota Jambi, Maka perlu motivasi dan usaha agar minat membaca peserta didik MAN 3 Kota Jambi meningkat. Anggapan bahwa karya sastra itu sulit dipahami harus dihilangkan sehingga peserta didik MAN 3 Kota Jambi bangkit untuk berkarya.

Upaya yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah memberi motivasi dan tugas pada pelajaran bahasa Indonesia. Siswa-siswi MAN 3 Kota Jambi wajib mengerjakan tugas tersebut sehingga peserta didik akan tertarik pada karya sastra. Adapun tugas-tugas tersebut adalah : 1) membuat pantun, 2) membuat puisi, 3) membaca cerpen, 4) membaca cerpen cerita rakyat, Tugas tersebut dilaksanakan sesuai silabus dan rpp yang sudah dirumuskan.

Selain tugas yang diberikan guru bahasa Indonesia, tim OSIS MAN 3 Kota Jambi juga turut berperan serta, diantaranya mengadakan lomba membuat puisi, membuat cerpen, membuat novel dan meresensi novel. peserta didik MAN 3 Kota Jambi juga diarahkan untuk mengikuti perlombaan-perlombaaan yang berhubungan dengan karya sastra. Peran perpustakaan juga sangat membantu, diantaranya; menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, menyediakan Buku membacaaan karya sastra dikemas dengan gambar-gambar yang menarik sehingga tidak membosankan untuk dimembaca.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti karya tulis yanh berjudul “ Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Karya Sastra peserta didik MAN 3 Kota Jambi”.

Minat Membaca

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdiknas, 2008:916). Sedangkan Walgito mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (1981: 38). diakses 11 februari 2014

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Minat sangat penting dimiliki oleh seseorang karena dengan minat kita bisa melakukan sesuatu yang kita inginkan jika kita tidak memiliki minat sulit untuk kita mengerjakan sesuatu pekerjaan terkadang ada rasa tidak ikhlas atau pun tidak senang melakukannya dan akhirnya pekerjaan itu pun tidak terlaksana dengan sempurna.

Agus Sujanto (1983: 101) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari

bakat dan lingkungan. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. *diakses 11 februari 2014*

W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (1983 : 38), sedangkan menurut Witherington (1985 : 38) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.

Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Minat sangat penting dimiliki oleh seseorang karena dengan minat kita bisa melakukan sesuatu yang kita inginkan jika kita tidak memiliki minat sulit untuk kita mengerjakan sesuatu pekerjaan terkadang ada rasa tidak ikhlas atau pun tidak senang melakukannya dan akhirnya pekerjaan itu pun tidak terlaksana dengan sempurna. *diakses 11 februari 2014*

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apayang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat pada seseorang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu.

Miflen, FJ & Miflen FC, (2003:114) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu :

1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Syukur (1996:17) menyatakan bahwa faktor intern merupakan kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, sedangkan faktor ekstermerupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu. *Diakses 11 februari 2014*

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow&Crow yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan (1984 : 4) yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan

yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

Makna dari Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Depdiknas, 2008 : 109). Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pemmembaca.

Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman membacaan (Nurhadi, 2008 : 13).

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagaian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet Latin.

Dapat dipahami bahwa pada tingkatan *membaca permulaan*, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pangertian pengubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa.

Setelah pengubahan dimaksud diatas dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi membacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya disekolah (Tampubolon, 1987: 5).

Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Pendapat tersebut didukung Henry Guntur .

Menurut Tarigan (1985: 9) yang menjelaskan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengasosiaan huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi membacaan. *diakses 11 februari 2014*

Tujuan Membaca

Menurut Farida Rahim (2008: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, mempelajari tentang struktur teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (1985: 9) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta membandingkan atau mempertentangkan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi membacaaan.

Karakter Membaca

Anderson (Sabarti Akhadiyah, dkk., 1992: 23-24) menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Dalam memahami dan menafsirkan membacaaan memerlukan bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca. Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992: 23) menjelaskan bahwa pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Di samping itu Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992: 23) juga menjelaskan bahwa kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya, pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan maknanya. Dari hasil penelitian ternyata konteks yang bermakna dapat mempercepat pengenalan itu.

Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992: 23-24) menyampaikan bahwa pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dimembaca, serta tujuan membacanya. Pembaca akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya berkenaan dengan topik tersebut dan memantau pemahamannya tentang membacaaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya. Selanjutnya, Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992: 24) menjelaskan bahwa membaca memerlukan motivasi.

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi pembelajaran membaca mungkin membosankan terutama pada siswa yang sering menemukan kegagalan. Untuk itu siswa harus diberi motivasi dalam berlatih membaca. Hal itu berhubungan dengan keterampilan

membaca tidak dapat diperoleh secara mendadak. Keterampilan membaca diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap dan terus menerus.

Karya Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti kata sastra adalah “karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah.

Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pemmembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.

Menurut Wellek dan Warren (1989) sastra adalah sebuah karya seni yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sebuah ciptaan, kreasi, bukan imitasi, luapan emosi yang spontan, bersifat otonom, otonomi sastra bersifat koheren(ada keselarasan bentuk dan isi), menghadirkan sintesis terhadap hal-hal yang bertentangan dan mengungkapkan sesuatu yang tidak terungkapkan dengan bahasa sehari-hari.

Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Jelasnya faktor yang menentukan adalah kenyataan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Berkaitan dengan maksud tersebut, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik saja.

Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra. Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pemmembacanya. Seringkali dengan membaca sastra muncul ketegangan-ketegangan (suspense). Dalam ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca sastra kita terlibat secara total dengan apa yang dikisahkan.

Dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis. Menurut Luxemburg dkk (1989) sastra juga bermanfaat secara rohaniah. Dengan membaca sastra, kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus. *diakses 11 februari 2014.*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya menumbuhkan minat membaca karya sastra peserta didik MAN 3 Kota Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca karya sastra peserta didik MAN 3 Kota Jambi diantaranya yaitu: adanya anggapan bahwa membaca buku karya sastra itu membosankan dikarenakan tampilannya yang kurang menarik, kalimat atau bahasa nya yang terlalu tinggi sehingga sulit untuk dipahami dan dimengerti. Sedikitnya waktu luang yang diberikan oleh sekolah dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan sehingga waktu untuk membaca buku karya sastra itu tidak ada.

Cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca karya sastra. Adalah dengan memberi motivasi dan tugas oleh guru bahasa indonesia dan segenab lingkungan yang terkait. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut : Melaksanakan tugas

dari guru bahasa Indonesia membuat puisi, Melaksanakan tugas dari guru bahasa Indonesia membaca cerita rakyat, Melaksanakan tugas dari guru bahasa Indonesia meresensi novel Melaksanakan tugas dari guru bahasa Indonesia menganalisis unsur instrinsik dari novel dan cerpen, Tim OSIS Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi mengadakan lomba membuat puisi, membuat cerpen, membuat novel dan meresensi novel, Mengikuti perlombaan membuat puisi, cerpen, dan meresensi novel setara perlombaan yang berkaitan dengan karya sastra, Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan buku bacaan karya sastra dikemas dengan gambar-gambar yang menarik

Daftar Pustaka

- Alisjahbana. Takdir. 1982. *Layar Terkembang*. Jakarta:PN. Balai Pustaka
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sasra*. Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.
- Aminuddin. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002a. *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbangda.
- Fokkema, D.W & Kunne-Ibsch, Elrud. 1998. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hartono dan Rahmat. 1986. *Pemandu Di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Luxemburg, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Susanto. S.S. M.Hum., Dwi. 2016. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)